

Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Rahmatul Hidayat^{1*},

¹ MTS Muhammad Daud 1; Rahmatul@gmail.com

Abstrak: Abstrak ini membahas pentingnya pendidikan karakter dalam konteks kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Pendidikan karakter merupakan aspek integral dalam pembentukan kepribadian dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penguatan nilai-nilai etika, moralitas, dan spiritualitas menjadi landasan utama. Artikel ini menguraikan konsep pendidikan karakter, relevansinya dalam konteks pendidikan agama Islam, dan implementasinya dalam kurikulum sekolah dasar. Penekanan pada pengembangan sifat-sifat mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, menjadi fokus utama dalam menciptakan generasi yang berintegritas dan berakhlak baik. Dengan merancang kurikulum yang menekankan pendidikan karakter, diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, mencakup aspek akademis dan moral, guna membentuk insan yang berdaya saing dan berbudi pekerti luhur.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

Abstract: discusses the importance of character education in the context of the Islamic religious education curriculum in elementary schools. Character education is an integral aspect in forming students' personality and morals. In the context of Islamic religious education, strengthening ethical values, morality and spirituality is the main basis. This article describes the concept of character education, its relevance in the context of Islamic religious education, and its implementation in the elementary school curriculum. Emphasis on developing noble qualities, such as honesty, responsibility and compassion, is the main focus in creating a generation with integrity and good morals. By designing a curriculum that emphasizes character education, it is hoped that we will be able to create a holistic educational environment, including academic and moral aspects, in order to form people who are competitive and have noble character.

Keywords: Character Education, Curriculum, Islamic Religious Education, Elementary School

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang unggul dan bertanggung jawab. Di tengah dinamika perubahan zaman, tantangan kompleks, dan arus globalisasi, pentingnya pendidikan karakter semakin terangkat sebagai aspek krusial dalam proses pendidikan. Fokus pada pembentukan karakter tidak hanya

melibatkan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi moral dan etika, terutama dalam konteks Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.¹

Teori perkembangan moral dari Lawrence Kohlberg memberikan perspektif yang kaya terkait pentingnya pendidikan karakter. Kohlberg mengemukakan bahwa individu melewati tahap-tahap perkembangan moral yang mendasari keputusan dan perilaku mereka. Dalam konteks pendidikan agama Islam, aspek moralitas yang menjadi fokus utama ajaran agama menjadi lebih relevan. Pendidikan karakter di dalamnya tidak hanya berfungsi sebagai pendukung perkembangan kognitif, tetapi juga sebagai pilar pembentukan moralitas yang kokoh.²

Martin Seligman, seorang tokoh dalam psikologi positif, memberikan kontribusi penting dengan menekankan pada konsep kebahagiaan dan kesejahteraan. Pendekatan ini menggarisbawahi bahwa karakter positif, seperti kejujuran, rasa syukur, dan kasih sayang, berperan krusial dalam menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan individu. Terapannya dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar menjadi esensial untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral.³

Dengan merangkul konsep-konsep dari para ahli tersebut, pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh. Kurikulum ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan agama Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa dengan sifat-sifat mulia, seperti tanggung jawab, integritas, dan kerja sama.⁴

Artikel ini akan membahas secara lebih rinci tentang urgensi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar, termasuk penerapan konsep-konsep tersebut dalam desain kurikulum, strategi pengajaran, dan dampaknya terhadap perkembangan peserta didik secara holistik. Dengan demikian, upaya pembentukan karakter diharapkan dapat menjadi bagian integral dari pendidikan

¹ S Salmia, R Rosleny, and I Idawati, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Pembelajaran Abad 21," *Indonesian Journal of Primary ...*, 2020, <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/22362>.

² N Kholifah et al., "Inovasi Pendidikan" (Yayasan Kita Menulis, 2021).

³ A R ANNISA, *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI MATERI MENGUTAMAKAN KEJUJURAN DAN MENEGAKAN KEADILAN KELAS VIII DI SMP* (repository.radenintan.ac.id, 2022), <http://repository.radenintan.ac.id/19882/>.

⁴ Idi Warsah et al., "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>.

agama Islam di sekolah dasar, menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan kepribadian yang kuat.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi Pendidikan Karakter dalam Konteks Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Tahap awal melibatkan analisis literatur, yang mencakup identifikasi teori-teori utama tentang pendidikan karakter dari para ahli seperti Lawrence Kohlberg dan Martin Seligman. Dalam rangka memberikan landasan konseptual yang kuat, literatur yang relevan dengan implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam juga diperoleh dan dianalisis secara mendalam.⁵

Selanjutnya, studi pustaka dilakukan dengan memfokuskan perhatian pada kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar, dengan penekanan khusus pada aspek pendidikan karakter. Langkah ini juga melibatkan pembacaan literatur yang memaparkan penelitian sebelumnya tentang efektivitas implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum agama Islam. Dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu, peneliti dapat memahami konteks implementasi pendidikan karakter dan menentukan aspek-aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus.⁶

Observasi lapangan menjadi langkah berikutnya, di mana peneliti melakukan kunjungan langsung ke beberapa sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Observasi ini mencakup pemantauan terhadap proses pengajaran, metode yang digunakan oleh guru, dan dinamika interaksi antara guru dan murid dalam upaya membentuk karakter siswa. Pendekatan ini memberikan wawasan langsung terkait implementasi konsep-konsep pendidikan karakter dalam konteks praktis sekolah.

Wawancara dengan guru-guru agama Islam di sekolah dasar dan juga dengan siswa merupakan langkah penting untuk mendapatkan perspektif dan pemahaman yang lebih mendalam. Guru memberikan pandangan mereka terkait tantangan dan kesuksesan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, sementara wawancara dengan siswa memberikan gambaran tentang sejauh mana nilai-nilai karakter telah meresap dalam pola pikir dan perilaku mereka.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, CV., 2018).

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV., 2019).

Analisis data yang terkumpul dari semua sumber informasi di atas menjadi landasan untuk menyusun gambaran komprehensif tentang implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

3. PEMBAHASAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter generasi muda, terutama dalam menghadapi perubahan zaman yang dinamis, tantangan kompleks, dan arus globalisasi. Pendidikan karakter menjadi semakin penting, terutama dalam konteks Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pengembangan aspek kognitif, melainkan juga mencakup dimensi moral dan etika, yang merupakan landasan utama dalam ajaran agama Islam.⁷

Teori perkembangan moral yang diajukan oleh Lawrence Kohlberg memberikan wawasan yang berharga terkait urgensi pendidikan karakter. Kohlberg berpendapat bahwa individu melewati tahap-tahap perkembangan moral yang membentuk dasar keputusan dan perilaku mereka. Dalam konteks pendidikan agama Islam, di mana moralitas menjadi fokus utama, penerapan konsep ini menjadi relevan dan memberikan landasan kuat bagi pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter dalam konteks agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pendukung perkembangan kognitif, melainkan juga menjadi pilar utama dalam membentuk moralitas yang kokoh.⁸

Kontribusi Martin Seligman dari bidang psikologi positif menyoroti pentingnya karakter positif, seperti kejujuran, rasa syukur, dan kasih sayang, dalam menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan individu. Implementasi konsep ini dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar menjadi esensial, tidak hanya untuk menghasilkan generasi yang unggul secara akademis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan moral yang mendalam.

⁷ I Kaniawati, "PEMBELAJARAN STEM: UPAYA MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA DI ABAD 21," *JURNAL MAJELIS* (mpr.go.id, n.d.), https://www.mpr.go.id/img/jurnal/file/110422_2021_JurnalMajelisEd.3-Arah&KebijakanPembangunanNasionalBidangPendidikanDanKebudayaan.pdf#page=176.

⁸ James J. Crawford et al., "Discovery of GDC-0853: A Potent, Selective, and Noncovalent Bruton's Tyrosine Kinase Inhibitor in Early Clinical Development," *Journal of Medicinal Chemistry* 61, no. 6 (March 2018): 2227–45, https://doi.org/10.1021/ACS.JMEDCHEM.7B01712/SUPPL_FILE/JM7B01712_SI_001.CSV.

Dengan merangkul konsep-konsep dari para ahli tersebut, pendidikan karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh. Kurikulum ini tidak hanya bertujuan untuk mentransmisikan pengetahuan agama Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa dengan sifat-sifat mulia, seperti tanggung jawab, integritas, dan kerja sama.⁹

Artikel ini menyoroti urgensi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar, menjelaskan penerapan konsep-konsep tersebut dalam desain kurikulum, strategi pengajaran, dan dampaknya terhadap perkembangan peserta didik secara holistik. Upaya pembentukan karakter diharapkan menjadi integral dalam pendidikan agama Islam, menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan kepribadian yang kuat, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam.¹⁰

4. KESIMPULAN

Dari paparan materi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam Konteks Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Dalam menghadapi perubahan zaman, tantangan kompleks, dan arus globalisasi, fokus pada pembentukan karakter menjadi esensial dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter tidak sekadar mencakup aspek kognitif, tetapi juga mengenai dimensi moral dan etika, yang menjadi landasan utama dalam ajaran agama Islam. Teori perkembangan moral dari Lawrence Kohlberg memberikan pemahaman yang mendalam tentang tahap-tahap perkembangan moral individu, yang menjadi dasar keputusan dan perilaku mereka. Dalam konteks pendidikan agama Islam, di mana moralitas menjadi fokus utama, teori ini memberikan landasan kuat bagi implementasi pendidikan karakter sebagai pilar pembentukan moralitas yang kokoh.

Kontribusi Martin Seligman dari psikologi positif menegaskan bahwa karakter positif, seperti kejujuran, rasa syukur, dan kasih sayang, berperan krusial dalam menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan individu. Terapannya dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar menjadi esensial untuk membentuk generasi yang tidak

⁹ Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto, "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.

¹⁰ Dodi Irawan et al., "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.

hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan moral yang mendalam. Dengan merangkul konsep-konsep dari para ahli tersebut, pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada transmisi pengetahuan agama Islam, tetapi juga bertujuan membentuk karakter siswa dengan sifat-sifat mulia, seperti tanggung jawab, integritas, dan kerja sama. Dalam konteks ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pendidikan karakter menjadi bagian integral dari pendidikan agama Islam di sekolah dasar, dengan dampak yang signifikan pada perkembangan peserta didik secara holistik. Dengan demikian, upaya pembentukan karakter bukan hanya menjadi tujuan pendidikan, tetapi juga menjadi pondasi untuk menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, moralitas yang tinggi, dan berkepribadian kuat, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam.

Referensi

- ANNISA, A R. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI MATERI MENGUTAMAKAN KEJUJURAN DAN MENEGAKANKEADILANKELAS VIII DI SMP*. repository.radenintan.ac.id, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/19882/>.
- Crawford, James J., Adam R. Johnson, Dinah L. Misner, Lisa D. Belmont, Georgette Castanedo, Regina Choy, Melis Coraggio, et al. "Discovery of GDC-0853: A Potent, Selective, and Noncovalent Bruton's Tyrosine Kinase Inhibitor in Early Clinical Development." *Journal of Medicinal Chemistry* 61, no. 6 (March 2018): 2227–45. https://doi.org/10.1021/ACS.JMEDCHEM.7B01712/SUPPL_FILE/JM7B01712_SI_001.CSV.
- Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto. "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.
- Irawan, Dodi, Karolina Asri, Destriani, Ade Surya, and Ridwan Saleh. "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.
- Kaniawati, I. "PEMBELAJARAN STEM: UPAYA MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA DI ABAD 21." *JURNAL MAJELIS*. mpr.go.id, n.d.

- [https://www.mpr.go.id/img/jurnal/file/110422_2021_Jurnal Majelis Ed. 3 - Arah & Kebijakan Pembangunan Nasional Bidang Pendidikan dan Kebudayaan.pdf#page=176](https://www.mpr.go.id/img/jurnal/file/110422_2021_Jurnal_Majelis_Ed.3-Arah&KebijakanPembangunanNasionalBidangPendidikanDanKebudayaan.pdf#page=176).
- Kholifah, N, H Subakti, A N C Saputro, M Nurtanto, and ... "Inovasi Pendidikan." Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Salmia, S, R Rosleny, and I Idawati. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Pembelajaran Abad 21." *Indonesian Journal of Primary ...*, 2020. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/22362>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV., 2018.
- — —. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV., 2019.
- Warsah, Idi, Destriani, Rahmat Yudhi Septian, and Nurhayani. "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>.